

## ABSTRAK

Pela Perina (2015): **Dampak Kunjungan Wisatawan Terhadap Perubahan Perilaku Remaja (Analisis Dampak Pembangunan Wana Wisata Cibolang Hot Spring Terhadap Perilaku Remaja di Desa Banjarsari).**

Pembangunan Wana Wisata Cibolang *Hot Spring* di Desa Banjarsari tentunya memberikan dampak secara ekonomi dan sosial. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Wana Wisata tersebut memberikan efek domino khususnya terhadap perilaku remaja yang ada di Desa tersebut. Para wisatawan kota yang datang ke tempat ini dengan gaya berpakaian, gaya berbicara, dan adat istiadat yang tentunya berbeda dengan yang ada di Desa. Identitas remaja desa mulai luntur nilai-nilainya karena seringnya mereka melihat kunjungan wisatawan yang datang ke tempat tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas kunjungan wisatawan yang datang ke tempat tersebut, seberapa jauh perubahan perilaku di Desa Banjarsari yang diakibatkan oleh banyaknya kunjungan wisatawan ke tempat wisata yang ada di Desa mereka. Disamping itu, penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam suatu daerah yang sudah menjadi objek wisata tentunya tersentuh dengan budaya modern yang dibawa pengunjung khususnya di Desa Banjarsari.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang didasarkan pada observasi, wawancara, dan analisis data. Penulis mendatangi langsung objek penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan sebagian masyarakat di Desa Banjarsari dan remaja yang bersangkutan. Cara menentukan responden menggunakan *sampling purposive*, yaitu memilih masyarakat yang dianggap dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang ada di Desa Banjarsari mengalami perubahan yang sangat cepat khususnya dari segi perilaku mereka. Masyarakat Desa Banjarsari sendiri tentunya mengalami perubahan secara ekonomi dan sosial. Indikator kemapanan dalam ekonomi yaitu dalam segi sandang pangan dan papan sudah terpenuhi. Perubahan secara sosial dapat terlihat dari kesejahteraan kesehatan, pendidikan yang ada di Desa tersebut karena dengan adanya tempat wisata tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang tentunya mengurangi pengangguran, sehingga kesejahteraan dalam ekonomi dan sosial mampu tercapai. Tentunya perubahan perilaku remaja ditunjukkan dengan menurunnya kesadaran keagamaan, kegotongroyongan, perubahan gaya berbicara yang kasar dan terkesan ke “kota-kotaan”, perubahan cara berpakaian juga terlihat mencolok dari remaja desa kebanyakan. Banyak dari para remaja mengaku para wisatawan menjadi referensi mereka dalam berbusana.

Dengan temuan di lapangan ini dapat disimpulkan, bahwa remaja di Desa Banjarsari sudah berubah dalam segi perilakunya. Mereka lebih bersifat modern, ingin membuat segala hal menjadi lebih instan dan selalu bergaya kekinian namun itu semua membuat identitas remaja desa yang sopan dan lugu mulai luntur.